

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Ruang lingkup masyarakat Indonesia sekarang, kata hijab lebih sering disebut dengan istilah hijab syar'i. Hijab syar'i yang dimaksud adalah sejenis pakaian atau busana yang terdiri dari kerudung dan hijab (baju) yang sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam. Perubahan dan penambahan kata hijab menjadi syar'i ini disebabkan banyak desain hijab modern yang beredar di dalam masyarakat yang pada awalnya banyak kurang sesuai dengan syariat Islam.

Hijab syar'i yaitu hijab yang menutup seluruh aurat, tidak menjadi perhiasan dan pusat perhatian. Tidak tipis, tidak ketat, dan tidak menyerupai laki-laki, serta tidak menyerupai wanita-wanita kafir, tidak berparfum dan bukan termasuk pakaian syuhrah. Pakaian syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk meraih popularitas di tengah orang-orang banyak. Baik pakaian tersebut mahal (yang dipakai seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya) maupun pakaian yang bernilai rendah (yang dipakai seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dan dengan tujuan riya').

Sejatinya salah satu tujuan para wanita muslimah memakai hijab yaitu untuk menutup aurat, perintah menutup aurat telah Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an surat Thaha (20): 117-118, yang mengingatkan Nabi

Adam bahwa jika ia terusir dari surga karena setan, tentu ia akan bersusah payah di dunia untuk mencari sandang, pangan, dan papan. Dorongan tersebut diciptakan Allah dalam naluri manusia yang memiliki kesadaran kemanusiaan, itu sebabnya terlihat bahwa manusia primitif pun selalu menutupi apa yang dinilainya sebagai aurat.<sup>1</sup> Dari ayat berbicara tentang menutup aurat, ditemukan isyarat bahwa untuk merealisasikan hal tersebut, manusia tidak membutuhkan upaya dan tenaga yang berat. Menutup aurat tidak sulit, karena dapat dilakukan dengan bahan apapun yang tersedia sekalipun selembat daun (asalkan dapat menutupinya).<sup>2</sup>

Dalam berpenampilan akhlak lebih diutamakan sedangkan dalam berpakaian seorang muslimah harus mengenakan pakaian yang rapi, sopan dan yang lebih pentingnya pakaian tersebut dapat menutupi aurat dan tanpa berlebih-lebihan. Perkembangan zaman yang sangat signifikan menyebabkan semua hal mengikuti arus modernisasi mulai dari teknologi, transportasi hingga dalam berpenampilanpun mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut diikuti semua orang secara tidak sadar setiap orangpun akan menerapkannya.

Adanya perkembangan zaman penggunaan hijab pun mempengaruhi gaya berpakaian mahasiswi, jika pada awalnya mahasiswi mengenakan hijab rawis, monocrom, tidak mengikuti perkembangan

---

<sup>1</sup> Umar Said, *Kodifikasi: Diskusi Makna Jilbab Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 59 Menurut Ibnu Khathir Dan M. Quraish Shihab* (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 6, No.1, 2012)

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mirzanpustaka, 2007 )

zaman atau sederhana, sekarang malah sebaliknya (bisa disebut casual). Banyak tren hijab *syar'i* seiring perkembangan zaman semakin modis model hijab pola pada hijab *syar'i* pun semakin menarik dan banyak variasi apalagi sekarang banyak pakaian hijab *syar'i one set* itu lebih memudahkan mahasiswa untuk berfashion mode. Sehingga semakin banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengenakan hijab *syar'i*. Media massa dalam penyebaran tren hijab *syar'i* juga berperan penting. Banyaknya artis muslimah Indonesia yang mempopulerkan penggunaan hijab *syar'i* dalam kesehariannya contohnya seperti Shireen Sungkar, Oky Setiana Dewi, Zaskia Sungkar. Sehingga model hijab pun dapat dan bisa digunakan dalam acara formal dan non-formal.

Model hijab *syar'i* sudah banyak tersebar luas di kalangan masyarakat. Mahasiswa banyak yang mengenakan hijab *syar'i* pada saat dikampus, dan mereka tidak ragu lagi untuk mengenakan hijab *syar'i* sebagai busana keseharian mereka. Adapun sebagian mahasiswa yang mengenakan hijab *syari* pada saat nge-mall, *hangout* (nongkrong) bersama teman-temannya dengan alasan mereka sudah nyaman mengenakan pakaian tersebut.

Pada umumnya perempuan muslimah yang mengenakan hijab *syar'i* bahwasanya hijab tersebut dapat menahan jiwa dan nafsu seorang sehingga dapat membentuk akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik. Sebab aktivitas berhijab tidak hanya mementingkan cara berhijab, bentuk

hijab, harga hijab, akan tetapi dengan berhijab kita akan mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan menjadi pribadi yang berakhlak baik, maka dari itu berhijab *syar'i* berfungsi sebagai penegas identitas dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pemakainya bukan hanya sebagai fashion saja.

Dalam pandangan agama Islam, hijab bukan sekedar busana untuk menutupi aurat melainkan sebuah simbol keimanan, ketakwaan serta ketaatan yang menunjukkan sifat berserah diri kepada Allah. Hijab bukan hanya dipakai untuk mengikuti tren atau karena adanya peraturan memakai hijab di instansi tertentu atau karena pengaruh dari orang-orang di sekitarnya. Namun pemakaian hijab harusnya disadari secara penuh oleh perempuan muslimah sebagai menjalankan perintah dari Allah yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu dan tempat selama tidak ada hal hal yang membolehkan untuk membuka hijab. Tapi mereka menyakini walaupun mengenakan hijab *syar'i* masih terlihat modis dan mengikuti fashion yang berkembang saat ini. Model hijab yang semakin beragam memiliki gaya tarik tersendiri.

Dari penjelasan diatas, jika awalnya seseorang yang mengenakan hijab *syar'i* dianggap kurang modis bahkan berlawanan dengan nilai modernitas justru sekarang sebaliknya, sesuai arus modernisasi hijab *syar'i* semakin berkembang, dan banyak hijab *syar'i* yang menarik hati perempuan muslimah khususnya dikalangan mahasiswi Fakultas

Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri untuk menutup aurat tanpa meninggalkan modernitas. Pada intinya beberapa mahasiswa kurang setuju dengan pemanaan hijab syar'i, seolah-olah menjadikan seseorang yang non pemakai hijab syar'i, hijabnya dianggap tidak sesuai dengan syariat, padahal value ke sholihahan seorang perempuan tidak bisa dilihat hanya karena dengan menggunakan berbagai model hijab tidak mengurangi tingkat kesholihhan seseorang.

Maka dari itu peneliti merasa penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi mahasiswa pengguna hijab syar'i terhadap non pengguna hijab *syar'i*. Dalam hal tersebut peneliti memfokuskan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“HIJAB SYAR'I DALAM PERSPEKTIF MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN KEDIRI (Analisis Teori Kontruksi sosial Peter L. Berger)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konstruksi sosial mahasiswi pengguna hijab syar'i?
2. Bagaimana respon mahasiswi terhadap fenomena hijab syar'i?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial mahasiswi pengguna hijab syar'i dan non pengguna hijab syar'i?
2. Untuk mengetahui Bagaimana respon mahasiswi terhadap fenomena hijab syar'i?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Secara teoritik

Penelitian ini mampu menambah wawasan akademik bagi peneliti maupun pembaca, sehingga mampu menjadi sumber pengetahuan dan pengembangan keilmuan untuk meningkatkan referensi terhadap pengetahuan-pengetahuan hijab sebelumnya yang dilakukan peneliti dari berbagai sudut pandang manapun.

2. Secara paktis

Implementasi penelitian ini diharapkan bisa memberi konstribusi agar dapat memberi solusi terhadap mahasiswi mengenai hijab *syar'i*, serta agar tidak adanya lagi kesalahfahaman tentang makna hijab *syar'i*.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan saat ini, di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Desi Erawati dengan judul “fenomena berhijab di kalangan mahasiswi (studi tentang pemahaman, motivasi, dan pola interaksi sosial mahasiswi berhijab di Universitas Muhammadiyah Malang)”. Fokus kajian ini adalah fenomena hijab gaul di kalangan mahasiswi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Vol. 36, No. 1, Juni 2016. Pembahasan difokuskan untuk memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku beragama dan interaksi sosial mahasiswi berjilbab di UMM. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengungkapkan makna jilbab dan motivasi mahasiswi untuk berjilbab. Sedangkan untuk mengamati perilaku mahasiswi berjilbab menggunakan teori perilaku sosial dengan melihat sisi eksternal dari masing-masing individu mahasiswi berjilbab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang beragam untuk berjilbab yang disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial mereka. Mereka



memahami jilbab sebagai pakaian keseharian untuk menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan serta untuk melindungi diri dari kejahatan dan menutupi kekurangan yang ada dalam tubuh mereka. Tetapi pemahaman mereka justru tidak sinkron dengan apa yang diperbuat mereka serta sikap mereka dalam menggunakan jilbanya. Dengan kata lain mereka ketika menggunakan jilbab hanya dibuat formalitas saja.<sup>3</sup>

2. Penelitian dilakukan oleh Nazla Putri Utami, dkk. Berjudul “Pemaknaan penggunaan jilbab *syar’i* di kalangan mahasiswa Psikologi (studi pada forum mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area) jurnal simbolika, Vol.1 No.1 April 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mengetahui konsep diri yang terbentuk pada mahasiswa yang memakai hijab *syar’i* dan pendapat orang lain tentang mahasiswa yang menggunakan hijab *syar’i* serta pengguna hijab *syar’i* menganggap bahwa hijab sebagai pelindung dari tatapan laki-laki yang bukan mahromnya, secara tidak langsung pengguna hijab *syar’i* mengajarkan kepada perempuan muslim lainnya kebaikan dan manfaat dari penggunaan hijab *syar’i*. selanjutnya, konsep diri dari penggunaan hijab *syar’i* terbentuk

---

<sup>3</sup> Desi Erawati, “Fenomena Berhijab Dikalangan Mahasiswi (Studi Tentang Pemahaman, Motivasi, Dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berhijab Di Universitas Muhammadiyah Malang). Diakses pada 2015

dengan belajar dari lingkungan sekitar, pelajaran dan pengalaman yang didapat membuat konsep diri yang lebih baik.<sup>4</sup>

3. Penelitian dilakukan oleh Ade Nur Istiani dengan judul “konstruksi makna hijab fashion bagi *Moslem Fashion Blogger*” Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 3, No. 1 Juni Tahun 2015. Fokus kajian ini adalah pemahaman *moslem fashion blogger* mengenai hijab fashion yang merupakan pemahaman antara pemakaian hijab dan kaitannya dengan unsur fashion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlepas dari pemahaman mengenai hijab itu sendiri bagi para *moslem fashion blogger*, tentunya para *moslem fashion blogger* memiliki pemahaman yang berbeda-beda, berbagai macam pendapat dikemukakan oleh para *moslem fashion blogger* mengenai tren hijab fashion di Indonesia dan bagaimana perkembangannya selama ini. Dalam pemahaman mengenai tren hijab fashion yang didapat dari menggunakan blog oleh *moslem fashion blogger*, terdapat juga motif yang melatarbelakangi dalam penggunaan blog sebagai media komunikasi mengenai hijab fashion. Motif merupakan suatu kekuatan atau dorongan yang datang dari dalam diri untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap motif yang ada pada *moslem fashion blogger* dalam menggunakan blog sebagai media komunikasi

---

<sup>4</sup> Nazla Putri Utari, dkk. “Pemanknaan Penggunaan Jilbab Syar’i Dikalangan Mahasiswa Psikologi (Studi Pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area)”, *Jurnal Simbolika*, Vol.1 No.1 (April 2015).

mengenai hijab fashion, ada beberapa motif yang melatar belakangi para *moslem fashion blogger* dalam penggunaan blog yang berisi konten mengenai moslem fashion tersebut antara lain adalah motif apresiasi , motif inspirasi, motif eksistensi.<sup>5</sup>

4. Penelitian yang di lakukan oleh Andi Anggun Dwi Untari dengan judul “Fenomena hijab syar’i di kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”, kajian jurnal ilmiah pendidikan keluarga Vol.3 no.1 Februari 2018. Fokus kajian ini adalah pemahaman fenomena hijab sya’i di kalangan mahasiswi fakultas ilmu sosial unuversitas negeri makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa, mahasiswi memutuskan untuk mantap dalam mengenakan hijab salah satu alasan karena dengan anjuran agama Islam, serta adapun alasan antra lain disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang rata-rata berhijab.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Firza Ristinova dengan judul “*makna hijab atau jilbab dikalangan mahasiswa universitas Airlangga*” AntrounairdotNet, Vol.V/No.2/juli 2016, Fokus kajian ini adalah apa yang melatar belakangi mahasiswi FISIP UNAIR memakai busana muslimah hijab atau jilbab dan untuk mengetahui apa makna hijab dan jilbab bagi para mahasiswi yang pemakai di ruang lingkup FISIP.

---

<sup>5</sup> Ade Nur Istiani, “Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger”, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol.3, No. 1 (Juni, Tahun 2015).

## **F. Signifikansi Penelitian**

Dalam empat penelitian diatas semua membahas tentang konstruksi sosial yang terjadi berbagai macam fenomena sosial tentang hijab *syar'i* dengan sudut pandang yang berbeda dan cara penelitian juga beda. Penelitian pertama, di tulis oleh Desi Erawati dengan judul “fenomena berhijab dikalangan mahasiswi (studi tentang pemahaman, motivasi, dan pola interaksi sosial mahasiswi berhijab di Universitas Muhammadiyah Malang)”.

Dari empat penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai kajian agar tidak ada plagiasi ataupun kesamaan dalam pengambilan fokus penelitian, maka dari itu peneliti mengambil tentang “Hijab Syar'i dalam Perspektif Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri (analisis teori kontruksi sosial Peter L. Berger).